

# Profil PKSM

## PARJAN

Kalibiru Desa Hargowilis Kec. Kokap  
Kab. Kulonprogo DIY

Feri Ichwansyah. S.Hut



Parjan merupakan sosok Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) dan juga Ketua Kelompok Tani Hutan Hutan Kemasyarakatan Mandiri Kalibiru Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Provinsi DIY. Umur yang sudah terbelah sepuh tapi masih tetap semangat dalam melakukan pembinaan terhadap anggota kelompok dan masyarakat Desa Hargowilis dalam melakukan berbagai macam kegiatan terkait pengembangan usaha kelompok.

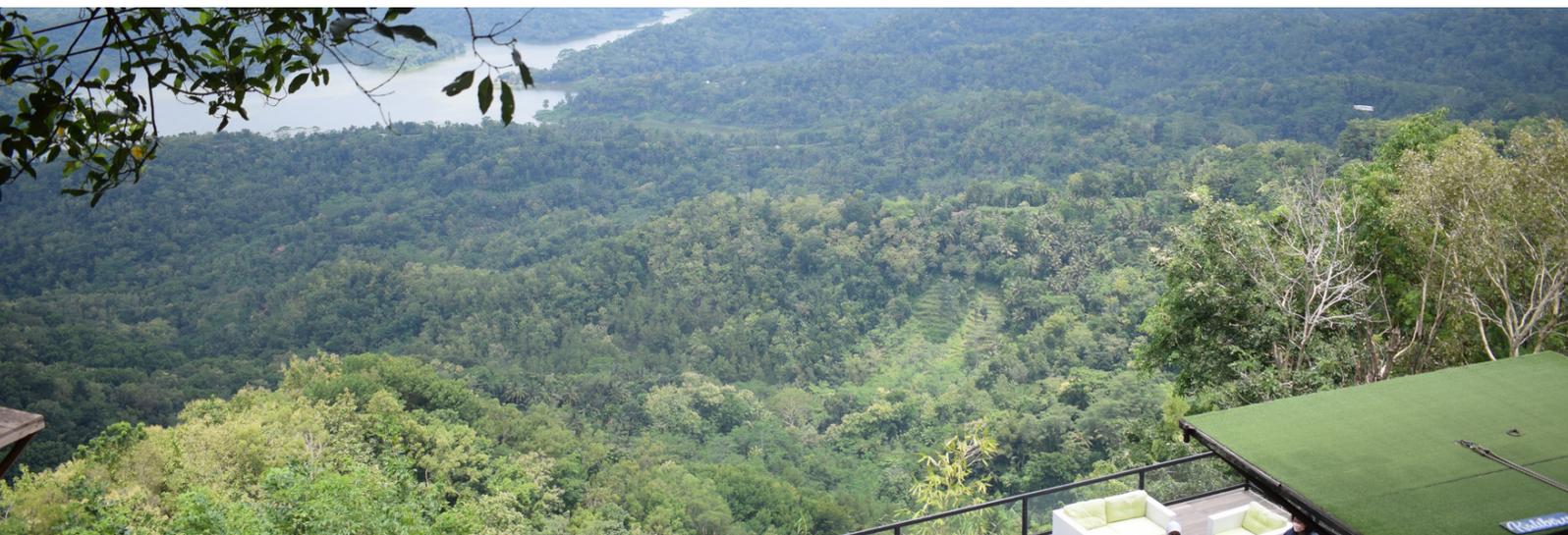
HKM Mandiri berada di Dusun Kalibiru Desa Hargowilis ini terletak di dalam Kawasan Hutan Lindung. KTH Mandiri Kalibiru ditetapkan sebagai pemegang izin HKM pada tahun 2007 dengan No IUPHKM 452 Tahun 2007 dengan luas izin seluas 29 Ha. HKM Mandiri Kalibiru ini memiliki kegiatan utama adalah sebagai pelastarian hutan dan pemanfaatan jasa lingkungan

HKM Mandiri sendiri memiliki 2 (dua) KUPS yang terdiri dari KUPS Jasa Lingkungan dan KPUS Agroforestry. Kedua KUPS ini mengelola potensi areal izin untuk dimanfaatkan secara maksimal demi kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat sekitar.



Peran Parjan sebagai PKSM dan Ketua KTH mandiri sangat penting, dimana pada awal membentuk KTH, lokasi KTH berada dalam kawasan HPT tetapi pada saat pengajuan Izin HKm, status lokasi garapan yang sebelumnya Kawasan HPT berubah menjadi Kawasan Hutan Lindung. Perubahan status ini memberikan tekanan yang sangat besar terutama kepada sang ketua, karena harus menginformasikan kepada para anggota yang mengajukan izin HKm. Masyarakat yang awal sudah melakukan penanaman tanaman kayu dengan harapan suatu saat nanti bisa dipanen kayunya pupus sudah, karena perubahan status kawasan ini, berarti mereka hanya bisa memanfaatkan hasil Hutan Bukan Kayu dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan.

Parjan selaku ketua tidak patah arang dengan perubahan status tersebut, bersama anggota kelompok sepakat untuk mulai melakukan identifikasi potensi yang bisa dikembangkan oleh kelompok pasca terbitnya izin HKm. Akhirnya semua sepakat untuk melakukan pengelolaan pemanfaatan jasa lingkungan karena mereka menganggap bahwa potensi wisata alam yang ada di lokasi izin memiliki prospek bagus. Bermodalkan swadaya dan bantuan dari Pemerintah Daerah serta NGO, mereka mulai melakukan pemetaan dan mendirikan sarana pendukung wisata alam ini. Wisata alam yang mereka kelola diberi nama Kalibiru karena diambil dari nama dusun, tempat mereka tinggal.





Parjan tak pernah lelah untuk selalu berfikir demi kemajuan kelompoknya dan bisa memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar. KTH HKm Mandiri sendiri memiliki unit pengelolaan terkecil yaitu KUPS-KUPS yang dibentuk berdasarkan potensi dari lokasi izin yang mereka terima. HKm Mandiri Kalibiru terdiri dari 2 KUPS yaitu KUPS Jasa Lingkungan dan KUPS Agroforestry.

KUPS Agroforestry ipada awalnya menanam tanaman sela dan tanaman obat di sela-sela pohon induk serta tanaman porang, kelengkang, durian, dll. KUPS Jasa Lingkungan sendiri mengelola potensi wisata alam yang ada di lokasi izin HKm. Kegiatan dilokasi HKm ini dilakukan bersama anggota kelompok dan dibantu Penyuluh Kehutanan, PKSM serta Pemerintah Daerah.

KUPS Jasa Lingkungan yang pak Parjan rintis bersama anggota kelompok sejak tahun 2009 akhirnya membuahkan hasil. Berawal dari erupsinya Gunung Merapi, banyak kegiatan mahasiswa dari beberapa Universitas yang berada di Jogjakarta beralih ke lokasi wisata alam Kalibiru "*sengsara membawa nikmat*" kalimat itulah yang terlontar dari pak Parjan. Erupsi Gunung Merapi membawa berkah bagi masyarakat Dusun Kalibiru.

Sejak itu banyak pengunjung berdatangan ke Kalibiru untuk melihat keindahan alam yang ada disana. Kondisi ini berimbas pada pendapatan masyarakat desa yang hampir seluruh masyarakat berperan dan berpartisipasi dalam pengelolaan wisata alam Kalibiru.

Memasuki Tahun 2020, Indonesia dan masyarakat dunia dilanda penyakit serius yang menyebar dalam waktu sangat cepat yaitu virus corona. Pandemi ini mengakibatkan seluruh aktivitas sendi kehidupan dan perekonomian lumpuh dan berimbas kepada semua sektor termasuk sektor wisata. Penurunan sangat drastis dari jumlah pengunjung di Kalibiru sangat memberikan dampak yang luar biasa, karena masyarakat sangat tergantung kepada pendapatan wisata alam Kalibiru ini. Pak Parjan melihat situasi yang tidak memungkinkan lagi untuk berharap pada wisata alam ini akhirnya mengajak seluruh anggota kelompok dan masyarakat untuk sementara beralih mengelola tanaman obat-obatan yang pernah mereka tanam. Hasilnya pun, alhamdulillah bisa memberikan nilai jual yang cukup tinggi dimasa pandemi covid 19 ini, karena banyak yang mencari tanaman obat-obatan ini untuk covid 19.

Kondisi ini tentunya menjali pelajaran bagi pak Parja dan anggota kelompok, sehingga akhirnya beliau dan anggota mulai menanam tanaman MPTS di areal izin HKM sebagai antisipasi jika wisata alam nantinya sudah tidak bisa diandalkan lagi.

Berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi pak Parjan dan kelompok, tidak menyurutkan semangat untuk terus maju dan berkembang demi kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Sosok inspiratif dari dari Kalibiru ini perlu kita teladani dan kita tularkan kepada semua elemen demi mewujudkan masyarakat sejahtera hutan lestari.

*"Hutan sebagai pemberi manfaat bagi makhluk hidup yang ada didalamnya harus dijaga kelestariannya demi anak cucu kita" -PARJAN-*

